

KETERKAITAN PROSES GLOBALISASI DENGAN TEKNOLOGI INFORMASI

Oleh : Inu Hardi Kusumah (Makalah)

ABSTRAK

Perusahaan-perusahaan yang memiliki modal besar serta teknologi maju dan dapat dikendalikan oleh para manajer yang handal berkat tiga jenis teknologi yaitu komputer, telephone dan televisi. Ketiga jenis teknologi tersebut tidak hanya mempermudah dan mempercepat globalisasi melainkan juga menjadi komoditi yang dikembangkan oleh berbagai perusahaan dunia untuk menanamkan investasinya di berbagai kawasan dunia. Investasi pada ketiga bidang tersebut sangat menarik karena jumlah potensi pasarnya pun menarik pula. Kini tercatat seperempat milyar komputer tersebar di seluruh dunia dan empat puluh persennya ada di Amerika Serikat. Survey yang dilakukan pada tahun 1998 di Shanghai menunjukkan bahwa satu dari sepuluh keluarga di Shanghai dan Beijing memiliki komputer.

Perangkat komputer tidak hanya digunakan untuk mengolah kata seperti pada awal-awal kelahirannya, melainkan sebagai perangkat komunikasi melalui internet. Berkomunikasi melalui internet tidak hanya menyampaikan suara seperti halnya melalui telephon melainkan juga gambar dalam layar. Bahkan pengambilan keputusan dalam tingkat manajerial dapat dilakukan melalui perangkat seperti itu. Dengan berbagai kemajuan teknologi, komunikasi melalui internet tidak hanya menggunakan bahasa Inggris melainkan berbagai bahasa di dunia. *The World Wide Web* telah menjadi sarana global untuk berkomunikasi.

Technology of computer, telephone and television are crucial elements of succeed companies which have massive capital and improved technology and which are led by great manager. Those three kinds of technology are not only making globalization process easier and faster they are also being the improved commodity of world companies to invest in many part of this world. The investments of those three elements are really promising. It can be seen from the interest of the market. It is recorded that quarter million of computer spread in many parts of the world and 40% of them are spread in USA. Result of research in 1998 showed that one of ten families in Shanghai and Beijing already used computer.

Computer is not only used to put data like in the beginning, it is also used as communication tools through the internet. Communicating through the internet is not as same as communicating through the telephone. It is not only sending voice, but it is also sending images on the screen. With that technology, computer can be used as the media to make managerial decision. By the improvement of technology, communication through the internet is not only provided in English language, it is also provided in different languages in this world. The World Wide Web is being the main global communication media.

Kata Kunci: Globalisasi; Teknologi Informasi; Komunikasi

*) Lektor Kepala pada Prodi PGSD FKIP UNPAS

A. RASIONAL

Berdasarkan pendapat Micklethwait dan Wooldridge (2000) dalam bukunya yang berjudul "*A Future Perfect, The Challenge and Hidden Promise of Globalization*", penulis mengkaji masalah tiga mesin globalisasi (*Three Engines of Globalization*). Ketiga mesin tersebut adalah teknologi, modal (*capital*) dan manajemen. Ketiganya merupakan perangkat yang saling terkait satu sama lain. Pasar modal yang diibandingkan secara bebas antar negara memudahkan perusahaan-perusahaan di berbagai kawasan dunia untuk membeli teknologi.

Mesin globalisasi pertama adalah teknologi. Teknologi baru telah memudahkan untuk memindahkan modal dari satu tempat ke tempat lainnya. Adapun manajemen telah menyiapkan perusahaan-perusahaan tersebut untuk mengatur strategi memenangkan persaingan atau kerjasama dengan cara menggunakan modal serta teknologi. Melalui manajemen yang baik, berbagai perusahaan dapat mengelola perusahaan mereka lebih baik dibandingkan dengan kompetitornya dan meluaskan sayapnya melintasi batas negara.

Mesin globalisasi kedua adalah modal, disebut juga sebagai "*dirty dollar*". Disebut *dirty* karena uang itu tidak mengenal warga. Dia dapat membawa keuntungan berlipat bagi banyak negara atau perusahaan, atau masyarakat dunia. Dia juga dapat menjadi penyebab runtuhnya perekonomian negara. Di era global, modal mengalami lalulintas yang sangat cepat. Percepatan tersebut selain ditunjang oleh jaringan komunikasi global juga ditunjang oleh mobilitas para investor. Mereka akan menanamkan modalnya di tempat yang paling aman untuk berinvestasi. Proses ini tidak hanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dari negara-negara industri maju, sebaliknya, di negara-negara berkembang pun demikian adanya. Banyak perusahaan dari negara berkembang menanamkan modalnya di negara-negara maju. Mereka tidak lagi melihat batas negara sebagai hambatan, melainkan peluang untuk meningkatkan modal (*capital*). Kini banyak negara yang berusaha ramai-ramai untuk memperoleh investasi asing sebanyak-banyaknya guna meningkatkan kinerja ekonomi negaranya. Melalui investasi, maka kemakmuran warga suatu negara dapat ditingkatkan.

hand". Strategi manajemen disebut sebagai teknologi ilmu (*technological know-how*). Tantangan yang dihadapi oleh berbagai perusahaan dunia menuntut

diadopsinya model manajemen yang mengikuti pasar modal serta internasionalisasi dalam praktik bisnis. Di era global ini, berbagai institusi, baik pemerintah maupun swasta berusaha menggunakan model serta gagasan manajemen baru, tidak peduli bahwa model bisnis tersebut ditemukan oleh orang lain. Berbagai perusahaan dunia dapat saja meniru manajemen Kanada, yang terkenal seperti Henry Mintzberg, atau model manajemen pembuat komputer Taiwan, Acer. Walaupun model manajemen cenderung menjadi seragam, tetapi keragaman budaya di berbagai negara dapat merupakan sebuah kekuatan.

Globalisasi dianggap sebagai tantangan sekaligus sebagai sebuah proses yang menimbulkan banyak akibat. Kedua penulis menyebutnya sebagai sebuah proses yang brutal dan kacau. Sebagai akibat globalisasi terbentuk dua kelompok negara atau masyarakat yaitu *the losers* dan *the winners*. *The losers* adalah sebagian masyarakat di negara-negara berkembang yang tidak terdidik, tidak memiliki kesempatan serta tidak memiliki akses yang besar terhadap sumber-sumber ekonomi dan informasi. Globalisasi juga telah menciptakan berbagai produk global lebih murah, efisien, lebih baik, lebih massal dibandingkan sebelumnya, dan dapat dijangkau oleh berbagai kelompok masyarakat. Dengan demikian, globalisasi telah banyak memberikan keuntungan: pembagian kerja yang lebih baik pada banyak negara banyaknya pilihan produk serta teknologi, semakin menurunnya inflasi serta semakin mudahnya bertukar pikiran melalui penyebaran informasi yang demikian cepat serta mudah dijangkau oleh berbagai kawasan dunia.

Melalui kemajuan teknologi informasi, masyarakat global semakin terbuka untuk mengoreksi kondisi masyarakatnya serta rezim politik yang sedang berkuasa. Globalisasi juga telah menyebabkan semakin kaburnya batas-batas negara. *Nation state* memang masih eksis, tetapi negara tidak lagi dapat mengontrol warganya untuk tidak bermigrasi ke berbagai kawasan dunia untuk mencari kesempatan kerja dengan upah yang lebih baik, memilih produk barang yang lebih murah buatan negara lain atau memiliki identitas baru sebagai warga global. Melalui globalisasi, masyarakat di berbagai tempat dapat berkomunikasi dengan sangat cepat tanpa dibatasi oleh batas-batas negara. Dengan demikian, globalisasi telah menyatukan masyarakat dunia melalui produk yang mereka konsumsi, tontonan yang mereka lihat, serta gaya hidup yang dapat mereka pilih sesuai dengan selera baru. Ketiga mesin globalisasi itu telah

menyatukan dunia dalam berbagai aktifitas ekonomi dalam satu kesatuan, terintegrasi dan menjadi sebuah sistem besar. Globalisasi telah bergerak dari dalam percepatan yang berbeda dan dalam kawasan yang berbeda pula di planet bumi ini, serta diadopsi dengan cara yang berbeda pula oleh berbagai penduduk dunia.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian rasional di atas, maka dalam makalah ini penulis akan mengajukan beberapa rumusan masalah berkaitan dengan keterkaitan proses globalisasi dengan teknologi informasi. Rumusan masalah ini dimaksudkan sebagai acuan dalam langkah pembahasan agar tidak terjadi pembiasan yang berlebihan. Sebagai rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana proses globalisasi itu terjadi ?
2. Bagaimana revolusi teknologi informasi terjadi ?
3. Bagaimana keterkaitan proses globalisasi dengan teknologi informasi ?

C. TUJUAN PENULISAN

Dengan mengedepankan permasalahan mengenai peranan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, penulis mengaharapkan dapat mencapai tujuan, sebagai berikut:

1. Mendapatkan gambaran yang jelas mengenai terjadinya proses globalisasi.
2. Mendapatkan gambaran yang jelas mengenai terjadinya revolusi teknologi informasi.
3. Mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kaitan proses globalisasi dengan teknologi informasi.

D. KAJIAN PUSTAKA

1. Proses Globalisasi

Gambaran mengenai globalisasi diilustrasikan secara menarik oleh penulis buku *A Future Perfect, The Challenge and Hidden Promise of Globalization*, di mana dalam judul *Authors' Note* pada halaman-halarnan awal, penulis membuat

ilustrasi betapa globalisasi telah menyebabkan dunia ini terasa semakin kecil dan sempit. Mereka menulis catatan dalam perjalanan antara Los Angeles dan New York City di atas pesawat dan dengan menggunakan komputer bermerek Amerika dan juga atas nama penerbit Amerika. Kenyatannya penerbit Amerika itu sebenarnya dimiliki oleh orang Jerman laptop IBM Amerika Serikat dibuat di Meksiko serta komponen pesawat Boeing 757 berasal dari empat puluh negara, dan Delta Air Lines itu telah melakukan kerjasama dengan belasan perusahaan penerbangan lainnya di dunia. Bagi kedua penulis itu, saat bekerja di pesawat, mereka bisa berkomunikasi dan pesawat ke seluruh dunia sehingga dunia itu terasa semakin kecil.

Globalisasi dianggap sebagai tantangan sekaligus sebagai sebuah proses yang menimbulkan banyak akibat, bahkan dapat disebutkan sebagai sebuah proses yang brutal dan kacau. Banyak orang kehilangan pekerjaan karena sektor industri manufaktur ditinggalkan oleh perusahaan multinasional dan diganti dengan industri jasa. Akibatnya, terjadi pengangguran dalam industri manufaktur, tetapi dalam hal lain banyak kesempatan kerja dalam industri jasa serta industri baru lainnya. Sebagai akibat globalisasi terbentuk dua kelompok negara atau masyarakat, yaitu *the losers* dan *the winners*. *The losers* adalah sebagian masyarakat di negara-negara berkembang yang tidak terdidik, tidak memiliki kesempatan serta tidak memiliki akses yang besar terhadap sumber-sumber ekonomi dan informasi. Sebanyak empat milyar orang di negara-negara berkembang hidup dengan pendapatan yang sangat kecil, dan mengalami kekalahan dari kelompok masyarakat yang memiliki pendidikan yang baik serta kesempatan yang luas di berbagai bidang. *The Winner* adalah para pengusaha dari perusahaan-perusahaan multinasional yang mampu membangun jaringan bisnis global yang melibatkan banyak kelompok dari berbagai negara. Sebut saja "Ruper Murdoch, Robert Kwok dan Bill Gates" serta ribuan atau lebih pengusaha dan kelompok usahanya yang tersebar di berbagai kawasan dunia.

Globalisasi juga telah menciptakan berbagai produk global lebih murah efisien, lebih baik, lebih massal dibandingkan sebelumnya, dan dapat dijangkau oleh berbagai kelompok masyarakat. Dengan demikian, globalisasi telah banyak memberikan keuntungan: pembagian kerja yang lebih baik pada banyak negara, banyaknya pilihan produk serta teknologi, semakin menurunnya inflasi serta semakin

mudahnya bertukar pikiran melalui penyebaran informasi yang demikian cepat serta mudah dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat.

Melalui kemajuan teknologi informasi, masyarakat global semakin terbuka untuk mengoreksi kondisi masyarakatnya serta rezim politik yang sedang berkuasa. Sebagai contoh, runtuhnya rezim Orde Baru dibawah pimpinan Pak Harto, tidak dapat dilepaskan dari proses globalisasi. Temyata gerakan demokratisasi di berbagai kawasan dunia disebabkan oleh tersebarnya gagasan baru dari banyak negara melalui berbagai media massa global. Golongan terdidik di Indonesia, seperti kalangan intelektual dan mahasiswa mendapat pengaruh yang sangat cepat tentang pentingnya membentuk pemerintahan yang demokratis, bersih, menjunjung tinggi HAM dan lain-lain. Oleh karena itu, mudah dipahami, di era global pemerintahan yang korup, otoriter dan melanggar HAM akan mudah diruntuhkan melalui gerakan reformasi dan bukan oleh kekuatan senjata. Di era global, tidak ada pemerintahan yang korup dapat bersembunyi atau menutupi kebokrokan rezim pemerintahannya.

Globalisasi juga telah menyebabkan semakin kaburnya batas-batas negara. *Nation state* memang masih eksis, tetapi negara tidak lagi dapat mengontrol warganya untuk tidak bermigrasi ke berbagai kawasan dunia untuk mencari kesempatan kerja dengan upah yang lebih baik, memilih produk barang yang lebih murah buatan negara lain atau memiliki identitas baru sebagai warga global. Melalui globalisasi, masyarakat di berbagai tempat dapat berkomunikasi dengan sangat cepat tanpa dibatasi oleh batas-batas negara. Sebagai contoh, seorang Indonesia dapat tinggal di manapun di dunia dan dari sana dapat tetap berkomunikasi secara langsung dengan keluarganya di negara asalnya, sehingga tetap merasakan suasana keluarga Indonesia. Melalui kemajuan internet, sebaga contoh, globalisasi telah memudahkan orang berkomunikasi tanpa dihalangi oleh batas-batas negara yang dulu sangat kuat. Seseorang dapat memilih budaya baru sesuai dengan pilihannya. Dengan demikian, globalisasi telah menyatukan masyarakat dunia melalui pruduk yang mereka konsumsi, tontonan yang mereka lihat, serta gaya hidup yang dapat mereka pilih sesuai dengan selera baru.

Globalisasi merupakan sebuah proses sejarah yang panjang, dan kemunculannya bersamaan dengan proses perdagangan bebas (*free trade*) yang dikemas dengan politik imperialisme moderen, baik yang dilakukan oleh negara

maupun oleh kaum kapitalis lebih dari seratus tahun yang lalu. Sebagai contoh, Inggris pada awal abad ke-20 telah menjadi negara yang sangat besar dan menguasai perdagangan dunia mulai dari Eropa, Afrika, Asia Australia dan Amerika. Hal itu tidak hanya dimungkinkan oleh kekuatan ekonomi Inggris sebagai negara yang telah memelopori revolusi industri, memiliki keunggulan teknologi, memiliki keunggulan berbagai produk yang diminati masyarakat dunia, melainkan juga oleh politik imperialisme moderen yang dijalankannya diberbagai kawasan dunia. Pada awal abad ke-20 Inggris telah menjadi negari yang menguasai dunia melalui sistem perdagangan bebas, yang telah lama dikembangkannya sejak revolusi industri akhir abad ke-18. Produk Inggris tersebar dimana-mana, dan dikonsumsi oleh masyarakat dunia, tidak hanya oleh orang-orang keturunan Anglo-Saxon yang tersebar di Amerika Utara, Australia dan Afrika Selatan, melainkan juga oleh orang-orang non Anglo-Saxon di berbagai kawasan dunia, terutama di negara-negara jajahan Inggris. Namun demikian, tidak selamanya Inggris mengalami kejayaan dengan prinsip perdagangan bebasnya. Globalisasi yang telah nampak pada awal abad ke-20 mengalami pasang surut. Perdagangan bebas sebagai salah satu ciri globalisasi mengalami kejayaan pada awal abad ke-20, ternyata telah memunculkan konflik antar negara, dan berujung pada terjadinya Perang Dunia I (1914-1919), Perang Dunia II (1929-1929) dan Perang Dunia II (1939-1945). Selama perang dan malaise tersebut, perdagangan bebas mulai ditinggalkan oleh banyak negara, dan beralih pada sikap proteksionisme, yakni lebih memusatkan kebijakan ekonominya kedalam. Perubahan tersebut tidak hanya menjadikan Inggris sebagai negara yang menganut proteksionisme (sebuah prinsip yang bertentangan dengan perdagangan bebas), melainkan juga memunculkan cara pandang di kalangan intelektual, termasuk intelektual Inggris sendiri, tentang ekonomi dunia.

Kedua penulis membuat ilustrasi menarik pada seorang ekonom terkemuka Inggris bernama Maynard Keynes. Pasang-surut globalisasi diilustrasikan pada perubahan dalam cara pandang Keynes. Pada awal abad ke-20, Keynes digambarkan sebagai seorang ekonom muda yang mengagumi karya ekonom Inggris yang menganjurkan perdagangan bebas, seperti Adam Smith (*The Wealth of Nation*, 1776), David Ricardo (*On the Principle of Political Economy and Taxation*, 1817) dan James Mill (*Elements of Political Economy*, 1821). Di mata Keynes, munculnya

Inggris sebagai kekuatan ekonomi dunia disebabkan negara tersebut menerapkan prinsip perdagangan bebas, seperti diinginkan oleh Adam Smith, David Ricardo dan James Mill. Akibat diterapkannya prinsip tersebut, Inggris telah mengalami kemajuan, dan bahkan memelopori globalisasi dalam perdagangan dunia. Di mata Keynes, Inggris dianggap sebagai mesin sistem perdagangan bebas, yang telah diikuti oleh negara-negara Eropa Barat dan Amerika Utara. Dengan perdagangan bebas, Inggris telah memperoleh keuntungan yang besar, dan menjadikan warganya memiliki kemakmuran; serta kemudahan dalam bepergian kemana-mana, berkomunikasi dengan cepat serta menikmati berbagai produk global dengan murah, lebih baik dan lebih efisien.

Setelah terjadinya malaise dunia, Keynes mengubah cara pikirnya di bidang ekonomi. Untuk menciptakan perekonomian dunia, perdagangan bebas saja tidak cukup; bahkan perdagangan bebas yang semuanya dikendalikan oleh ekonomi pasar, telah menyebabkan terjadinya depresi ekonomi. Oleh karena itu, perdagangan bebas bisa dipertahankan selama negara masih ikut campur dalam melindungi kepentingan ekonomi negara. Jadi, proteksionisme masih diperlukan dalam praktek ekonomi internasional. Pemikiran Keynes yang dikenal dengan pragmatisme liberal itu menghendaki diberlakukannya tarif dalam perdagangan internasional.

Pemikiran itu mendapat dukungan luas, setelah berakhirnya Perang Dunia II tahun 1945. Salah seorang ekonom yang paling kuat mendukungnya adalah Harry Dexter White dari AS. White menambahkan betapa pentingnya lembaga-lembaga internasional untuk menangani ekonomi dunia. Persoalan ekonomi dunia tidak bisa diselesaikan oleh satu atau dua negara, melainkan diperlukannya keterlibatan semua negara. Setelah itu lahirlah IMF, Bank Dunia dan GATT, WTO dan lain-lain. Bangsa-bangsa dunia yang tergabung dalam lembaga-lembaga internasional sepakat, bahwa pengenaan tarif harus diatur oleh lembaga internasional, dan disepakati oleh semua negara. Dengan demikian, globalisasi juga telah mengikat negara-negara dunia untuk tunduk pada aturan bersama, untuk kepentingan bersama pula. Namun demikian, timbul pula pemikiran ekonomi yang lain, yang menghendaki sepenuhnya intervensi negara dalam bidang ekonomi. Negara-negara Eropa Timur, yang berkeiblat pada Uni Soviet mencoba menerapkan ekonomi internasional dengan sepenuhnya diatur oleh negara. Dalam beberapa tahun sepanjang terjadinya malaise

dunia (1929-1939), prinsip itu nampaknya berhasil. Negara-negara yang menganut prinsip sosialisme menunjukkan kinerja ekonomi yang lebih baik, dibanding dengan negara-negara penganut perdagangan bebas.

Pada perkembangan berikutnya, terutama setelah berakhirnya Perang Dunia ke II, banyak negara sosialis yang meninggalkan doktrin ekonomi sosialis - model Marx dan Lenin - dan berubah ke pasar bebas. Munculnya ekonom yang menerima penghargaan Nobel tahun 1974, Friedrich von Hayek, telah mempengaruhi cara pikir para ekonom dunia. Prinsip privatisasi perusahaan nasional, deregulasi dan prinsip perdagangan bebas telah mempengaruhi perekonomian dunia. Hal yang sama juga terjadi di negara-negara komunis yang meninggalkan ekonomi komunis, walaupun secara politik masih menganut komunisme. Sebagai contoh, China tetap mempertahankan politik komunisme dalam pemerintahan, tetapi dalam bidang ekonomi, negara raksasa tersebut mengadopsi prinsip perdagangan bebas serta ekonomi liberal, dengan cara mengundang masuk investor asing menanamkan modalnya di China, terutama di kawasan-kawasan industri baru.

Globalisasi juga telah mengikat banyak negara untuk membuat perjanjian antar negara, baik secara bilateral, multilateral maupun regional. Berbagai kerjasama ekonomi, seperti: AFTA, NAFTA, EURO, APEC dan lain-lain telah mulai bekerja dan mengikat para anggotanya untuk bekerjasama bagi kepentingan dan kemajuan bersama. Prinsip kompetensi bebas seperti diusulkan oleh Adam Smith atau David Ricardo ratusan tahun yang lalu, mulai ditinggalkan dan diganti dengan kerjasama. Tujuannya adalah agar semua anggota memperoleh keuntungan dari proses globalisasi ekonomi.

2. Kekuasaan Paradoks: Revolusi Telekomunikasi

Pemberian kekuasaan kepada paradoks global merupakan revolusi dalam telekomunikasi. Telekomunikasi merupakan kekuatan penggerak yang secara serentak menciptakan ekonomi global yang besar sekali, dan menjadikan bagian-bagiannya lebih kecil dan lebih kuat. Telekomunikasi menyediakan infrastruktur bagi setiap industri dan setiap perusahaan yang membutuhkan untuk kompetisi dalam pasar kosmopolitan. Bisnis komunikasi semakin berlipat-ganda sebagai pendorong melalui interkoneksi global. Dalam proses industri telekomunikasi yang melibatkan

telepon, televisi, komputer, dan elektronik pernah bergerak ke arah periode kekacauan kreatif. Pada dasarnya terdapat empat ide besar yang tengah berjuang untuk terwujud, yakni:

1. Pembauran teknologi; sementara komputer, telepon, dan televisi akan dikembangkan menjadi suatu susunan hebat menjadi hibrida telepon-televisi-komputer. Perangkat teknologi seperti ini akan memberikan kemampuan kepada individu dalam melakukan komunikasi.
2. Aliansi strategi yang mempertemukan berbagai kebutuhan antara konsumen dan penggerak informasi. Dengan demikian, tidak ada satu perusahaan pun dan tak satu negara pun dapat sendirian menjadi pemain yang berhasil dalam permainan global yang baru.
3. Pembentukan jaringan global yang akan memungkinkan bagi tiap-tiap individu untuk berkomunikasi dengan siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Dengan demikian jaringan global akan mengubah cara kerja, cara bermain, cara bergerak, dan cara memandang sesama warga dari jaringan global.

Telekomputer pribadi untuk semua orang, yang dapat mengirim dan menerima informasi/komunikasi mengenai berbagai hal melalui suara, data, gambar dan video di mana dan kapan saja. Pada abad informasi, semua kemampuan komunikasi yang mungkin saja dibutuhkan akan dapat diletakkan di atas meja kerja, di dalam mobil, di dalam saku, di dalam genggam, dan sebagainya. Hal inipun merupakan suatu paradoks global, di mana komunikasi informasi semakin banyak, alat untuk infrastruktur yang dibutuhkan semakin kecil, ringan, murah, dan mudah dibawa kemana-mana, sehingga lebih efektif dan efisien. Menurut Kenichi Ohmae (1990), dewasa ini tidak ada lagi produk terkenal yang seratus persen mengarahkan dan mempertahankan kepemimpinan didalam semuanya. Begitu banyak produk teknologi kritis yang berbeda, yang dapat menjadi sandaran sebuah produk canggih, sehingga tidak lagi didominasi pabrik tertentu. Misalnya PC IBM, sukses bukan semata-mata karena produk IBM, tetapi sebagian besar berasal dari sumber luar seperti dari ciptaan Lotus Development Corporation.

Berdasarkan isi dari buku "Global Paradox" (John Naisbitt, 1995), dinyatakan bahwa revolusi dibidang telekomunikasi dimulai pada 13 Oktober 1993, di mana Bell Atlantic and Tele-Communications, Inc (TCI) mengumumkan menggabungkan

30 milyar telepon kabel. Sejak pertama kali komputer elektronik modern diluncurkan tahun 1944, ada ketakutan bahwa mesin akan mengambil alih kemampuan manusia untuk menganalisis, mencari penyebab dan menginterpretasi informasi, manusia akan menjadi budak mesin. Namun demikian kebalikannya, yang terjadi adalah semakin besar kekuasaan teknologi, maka semakin diberi kuasa individu yang menggunakannya. Semakin banyak perusahaan diciptakan agar kemampuan komputer yang semakin besar dapat digunakan untuk menangani berbagai kehidupan modern yang kompleks. Periode ini sama seperti pada awal industri otomobil di Amerika, sehingga tidak perlu ada kekhawatiran bahwa otomobil maupun komputer akan memperbudak manusia, karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas kehidupan manusia agar menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, banyak pabrik dan industri komunikasi yang mencangkok komputer, telepon dan televisi sebagai sarana informasi dan komunikasi dalam kehidupan manusia di era globalisasi.

3. Pambauran Teknologi: Komputer, Telepon dan Televisi Bergabung Menjadi Satu Industri Telekomunikasi

Era informasi yang sekarang diciptakan perlu didasari oleh teknologi komunikasi dan jaringan kerjasama yang terhubung dengannya. John Sculley mendeskripsikan bahwa post-industri menjanjikan di mana empat industri raksasa, yaitu: komputer, penggunaan elektronik, komunikasi dan informasi akan bertemu/berkumpul. Pertemuan keempat industri ini akan mengakibatkan asisten pribadi elektronik yang dapat bekerja di mana saja, dengan fungsi seperti komputer untuk menghitung, memproses kata, dan menyimpan data, tetapi juga dapat melayani/berfungsi seperti televisi, telepon, pencatat, mesin fax, *mailbox*, jadwal perjanjian dan banyak hal lainnya. Ia juga mengungkapkan generasi *video-games* saat ini akan menjadi konsumen personal teknologi masa depan.

Alat komunikasi pribadi seperti Personal Digital Assistants (PDA) atau Personal Communication Devices (PCD) atau picocomputers, dan Apple Personal Interactive Electronics (Apple PIE), IBM-PC, radio, dan lain-lain memiliki kemampuan untuk mengerjakan berbagai hal dan pekerjaan, sehingga orang dapat meletakkan kantor di telapak tangan. Selain raemproduksi perangkat keras, perlu juga

pengembangan perangkat lunaknya yang dikenal dengan *General Magic*. *General Magic* tersebut antara lain teleskrip yang mampu menterjemahkan kedalam berbagai bahasa. Selain itu, juga dikembangkan industri komunikasi tanpa kabel, bukan hanya dalam bentuk telepon seluler, tetapi juga untuk berbagai keperluan seperti mengoperasikan komputer pribadi, operator televisi, jaringan kereta api ataupun pesawat terbang, dan berbagai macam bentuk komunikasi tanpa kabel lainnya yang banyak diproduksi pada pertengahan tahun 1990-an. Januari 1993, Toshiyuku Takezawa seorang peneliti pada Japan's *Advanced Telecommunications Research (ATR)* dari institut internasional di Tokyo, duduk di sebuah bank komputer dan berbicara lewat mikrofon dalam bahasa Jepang, namun 12 detik kemudian komputer di Pittsburgh telah menterjemahkan pesannya ke dalam bahasa Inggris. Para insinyur menyebutnya telepon intepretasi otomatis. Telepon ini banyak digunakan untuk transaksi di ruangan hotel, tempat tunggu pesawat terbang, pertemuan internasional, dan lain-lain. Penemuan ini mengatasi berbagai kendala bahasa dalam komunikasi antar manusia di bumi yang memiliki bahasa tidak sama, merupakan suatu terobosan yang sangat besar dalam komunikasi global di pasar bebas.

4. Aliansi Strategi Industri Telekomunikasi Diciptakaa untuk Abad 21

Peristiwa-peristiwa yang terjadi sekarang ini pada konsumen elektronik akan berdampak secara cepat dan dramatis pada bagaimana cara kita menerima dan mendiseminasi informasi. Gelombang aliansi strategi sedang terjadi melalui perusahaan saluran kabel, telepon dan komputer yang menjadi semakin samar. Kita melihat dunia yang memungkinkan televisi ditata agar dapat memilih film, program TV, *Video games*, program pendidikan, belanja rumah tangga, perbankan, layanan pelayanan tagihan, pemesanan berbagai macam hal, konseling lewat udara, dan lain-lain. Kita melihat dunia yang penuh dengan informasi, komunikasi, pembelajaran, perencanaan, dan kolaborasi, serta menerima panggilan dan teman dengan cara yang mudah. Hal ini dikarenakan teknologi gabungan tanpa kabel termasuk layanan satelit, telepon seluler, microwave, dan unit pesanan melalui komputer pribadi yang telah diprogram untuk menerima sinyal televisi dan radio sebaik transmisi telepon.

Setiap orang dapat mengambil pengalaman dan bisnis kabel dan berkompetisi dalam bisnis melalui telepon. Perusahaan kabel dapat mentransmisikan sejumlah data

yang sangat banyak, tetapi masih memiliki keterbatasan dalam layanan interaktif dua arah. Hal ini berarti perusahaan telepon yang memiliki kemampuan teknologi interaktif dapat melengkapinya, walau memiliki saluran transmisi yang terbatas. Southwestern Bell yang memiliki monopoli telepon seluler juga menginginkan sistem kabel, sehingga memproduksi telepon saku yang tidak terlalu mahal dan efisien. Tuntutan akan video dan film memungkinkan penggabungan telepon, televisi dan juga komputer yang dirancang untuk keperluan itu.

Penggunaan komputer memungkinkan anak usia 9 tahun memesan program yang telah dipilih guru sebagai pelengkap pekerjaan di kelas. Perusahaan kabel raksasa seperti Time Warner telah siap menyebarkan berbagai informasi melalui 150 saluran sesuai pesanan telepon yang dihubungkan dengan jaringan TV kabel. Sistem Time Warner menyediakan kemampuan dua arah mengenai panggilan telepon, pengajaran melalui televisi, video belanja interaktif, dan permainan elektronik di antara pemain yang berbeda rumah. Juga melalui tele-komunikasi menyediakan layanan pilihan dari sejumlah perpustakaan. Perusahaan telepon dan kabel menciptakan tambahan saluran-saluran sampai mencapai 500 saluran yang aktif, sehingga memungkinkan informasi dapat diakses secara cepat. Mereka berkompetisi secara langsung dan sekaligus bekerjasama secara terbuka.

Komputer merupakan bagian gabungan interaktif, dan teknologi membuatnya menjadi lebih kuat daripada politik. Melalui televisi yang memiliki kemampuan seperti komputer pribadi, dapat menjadi alat komunikasi yang memiliki kekuasaan. Seperti pada upaya tiga perusahaan besar komputer pribadi yaitu IBM, AT&T dan MCI dalam mengembangkan program windows. Di samping itu, Apple Computer juga melakukan kolaborasi dengan Sharp Electronic dan Toshiba dalam membangun pengguna jasa elektronik. Jepang membutuhkan keterampilan program digital yang dimiliki Amerika, sedangkan Amerika membutuhkan pengalaman Jepang dalam menjangkau pengguna jasa elektronik. Jadi, strategi untuk dapat berkembang adalah melalui pertukaran industri, pertukaran aliansi. Di samping itu, deregulasi, liberalisasi dan privatisasi akan mempercepat perkembangan industri telekomunikasi, karena sistem telepon ternyata penting untuk ekonomi modern, dan kompetisi multinasional yang dinamis dibutuhkan dalam bisnis dan pasar bebas. Penemuan kembali ekonomi nasional melalui privatisasi sistem telepon terjadi di negara-negara

Amerika Latin, juga negara-negara di Afrika yang dengan bantuan bank dunia melaksanakan program privatisasi/swastanisasi. Di Eropa, privatisasi juga terjadi di Jerman, Swedia, Finlandia, Portugal, Hongaria, Irlandia, dan Cekoslovakia. Sementara itu, di kawasan Pasifik terjadi privatisasi di Indonesia, Korea Selatan, dan Taiwan. Melalui deregulasi, liberasisasi, dan privatisasi memungkinkan aliansi lintas industri dan aliansi lintas perbatasan, serta terjadi kompetisi yang memungkinkan industri atau perusahaan dapat berkembang lebih cepat.

Perubahan yang sangat cepat, dalam bisnis telekomunikasi, perlu dikelola dengan cara menghilangkan kendala-kendala yang menjadi penghalang bagi ekonomi pasar bebas. Perusahaan telekomunikasi dunia dengan cepat berkembang menjadi pasar yang baru dan bertumbuh pesat. Perusahaan besar seperti Siemens, AT&T, Ericson, Bell South Nynex of US, Canada Northern Telecom melakukan kerjasama dan negosiasi dengan perusahaan-perusahaan lokal. Demikian pula Cina Daratan, dengan pemimpin Li Peng, membuka kesempatan luas kerjasama dengan perusahaan besar di negaranya. Kebanyakan negara di Asia melakukan strategi dengan melayani pasar lokal. Taiwan dalam program enam tahunannya (1991-1996) bertekad untuk menjadi pusat keuangan regional. Untuk itu, perlu perluasan infrastruktur telekomunikasi (penanaman modal bagi telekomunikasi internasional seperti Seden's Ericson, Motorola's Taiwan, dan Britain's Cable dan Wireless). Sementara itu, di Filipina dikembangkan telekomunikasi multinasional yang dikenal dengan *Philippine Long Distance Telephone Company's* (PLOT) dan *Philippine Global Communications and Eastern Telecommunications*. Filipina telah mengambil langkah besar dalam membangun infrastruktur telekomunikasi untuk masa depan yang menggunakan satelit, seluler dan serat optik, di samping privatisasi dan pendidikan dibutuhkan dalam pengembangan negara memasuki abad 21. Eropa sebagai anggota *European Commission* (EC) terlibat dalam perdebatan mengenai perannya dalam jaringan telekomunikasi bagi pengembangan pasar tunggal Eropa. Industri telekomunikasi di Eropa bersifat parokial dan mengalami kesulitan dalam berkompetisi secara global. Oleh karena itu, perlu inovasi yang radikal agar dapat berperan dalam pasar global. Sistem satelit baru perlu dikembangkan, seperti STAR-TV yang menguasai televisi di Cina, dapat dengan mudah menyebarkan sejumlah data dengan cepat. Jadi, untuk globalisasi lebih banyak lagi diperlukan aliansi

strategi dalam berbagai bidang. Aliansi strategi yang dimaksud, bukan hanya dalam bidang telekomunikasi, tetapi juga dalam layanan keuangan, pabrik otomobil, perusahaan obat-obatan dan lainnya yang setiap hari dibentuk dalam jaringan pasar global. Tanpa dukungan infrastruktur telekomunikasi, maka ekonomi akan gagal/hancur. Hubungan semakin kecil antar unit terjadi sebagaimana halnya ekonomi global semakin besar.

5. Penciptaan Jaringan Digital Global

Randall L. Tobias, sebagai pendiri dan wakil dari perusahaan AT&T mengemukakan suatu ilustrasi seorang teolog yang bertanya kepada komputer " apakah di sana ada Tuhan ", dan komputer itu menjawab "sekarang ada". Memang mesin tidak dapat menjadi seperti Tuhan, tetapi semakin besar kekuasaan mesin, maka semakin besar kekuasaan individu. Michael Dertouzos, direktur *Laboratory for Computer Science*, juga mengemukakan ketergantungan alat-alat perhitungan dan komunikasi memiliki kemampuan dalam mentransfornasi sinergi ke dalam potensial nyata yang besar. Kita membutuhkan lebih banyak dan lebih baik jaringan komunikasi dan komputer, karena sejumlah informasi dibutuhkan dalam perjalanan yang terus berkembang. Stephen Hall, direktur *Office for Information Technology Harvard* mengatakan, kita perlu menemukan jaringan kerjasama di dunia, pendidikan tinggi dan penelitian setiap 6 atau 7 bulan, karena telah terjadi perkembangan yang sangat pesat sekali. Banyak informasi baik yang menarik perlu diakses dalam jaringan pekerjaan. Komputer dengan kemampuan mengakses informasi akan ditemukan di mana saja dengan harga yang tidak mahal. Jika kita telah mengalami perkembangan teknologi otomobil yang cepat, maka sekarang terjadi perkembangan yang sangat cepat untuk teknologi informasi. Perkembangan infrastruktur informasi perlu didukung dengan perkembangan teknologi melalui sistem tertentu.

Penggunaan serat, satelit, seluler, microwave; memungkinkan sistem telekomunikasi melayani 70 juta percakapan secara simultan, yang menghubungkan bagian satu dengan lainnya. Kita akan menjadi terbiasa dengan jaringan area lokal (LANs), dan sistem yang menghubungkan perusahaan dengan layanan komputer. Dengan demikian, setiap saat kita akan terhubung melalui layanan informasi "on-line". *America's United Parcel Service*, menciptakan jaringan data yang dikenal

dengan UPSNET, dimana lebih dari 50.000 truk terhubungkan satu dengan lainnya, dengan jaringan ini melalui telepon mobil. *Federal Express Corp*, juga membangun jaringan radio yang menjangkau jutaan paket kepada konsumen. *Airborne Express*, juga memberikan jasa layanan paket yang menggunakan komputer sentral, yang mengatur pengiriman paket. Jadi, tidak ada hal yang mustahil dalam jarak dan waktu dalam memberikan layanan kepada konsumen.

Jaringan kerjasama individual juga membutuhkan komunikasi. Untuk itu, USENET suatu jaringan internasional yang menghubungkan berjuta-juta orang dalam debat politik teknologi, atau pembahasan umum yang menarik lewat komputer. USENET memiliki hampir 60.000 buletin elektronik, yang dapat digunakan untuk berkomunikasi atau bertukar pengalaman mengenai topik yang menarik, kapan saja siang maupun malam. Jaringan data dibangun dari bawah bukan dari atas, oleh para pekerja, peneliti dapat secara efektif berkolaborasi dan menghimpun data. Jaringan-jaringan hibrida yang saling terhubungkan dibentuk setiap saat, dan menjadi semakin luas. Dengan penemuan gabungan teknologi yang tepat, didukung rekan kerja yang benar, kita siap membangun informasi global masa depan yang "*superhighway*" dengan jaringan sistem hibrida. Gambar video yang dipadatkan dikenal dengan *Asynchronous Digital Subscriber Line (ADSL)*, memungkinkan orang bergerak dari satu video ke video yang lain di rumahnya masing-masing. Hal ini dapat terjadi, karena menggunakan serat optik dalam penggunaan teknologi untuk masa depan. Melalui program National ISDN-1, perusahaan Bell menjadi kurir jarak jauh.

6. Komputer Pribadi untuk Setiap Orang

Suatu evolusi teknologi telekomunikasi diciptakan, maka suatu revolusi informasi dibagikan. Pada abad 19 Amerika membangun konstruksi jalan kereta api, abad 20 terdapat tiga pembangunan, yaitu: listrik, otomobil dan sistem jalan raya. Untuk melengkapi jaringan jalan raya juga dilengkapi dengan industri layanan kurir, restoran cepat saji, dan hotel dan berbagai barang, serta transportasi yang memudahkan orang untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Sama halnya dengan program ruang angkasa, J.F.Kennedy tidak ingin menempatkan

manusia di bulan, tetapi perjalanan ke bulan merupakan suatu kemenangan bagi teknologi baru, yang dikembangkan diluar horizon ekonomi suatu negara. Revolusi telekomunikasi merupakan suatu kenyataan yang memungkinkan akses ke informasi yang lebih luas. Aktivitas telekomunikasi memimpin kita kearah suatu permulaan yang baru, yaitu peningkatan pengetahuan mengenai berbagai hal, yang berubah secara dramatis dalam kehidupan masyarakat masa depan. Kita sedang bergerak dalam telekomunikasi menuju jaringan luas informasi yang menghubungkan segala sesuatu. Masyarakat global menempati "*cyberspace*", di mana terdapat kebebasan individu dan komitmen pada pluralisme, dan perbedaan dalam masyarakat. Teknologi digital membawa dampak pada setiap aspek kehidupan manusia, dan merupakan kunci sukses yang melengkapi infrastruktur informasi. Pada 15 Desember 1992 waktu yang sama, 13.000 karyawan di berbagai negara membuka layar komputer dan memperhatikan Scott McNealy mengucapkan selamat dari kantornya di Palo Alto California. Transmisi faksimili juga dimungkinkan, tetapi yang dapat dilakukan teknologi digital jauh lebih besar, lebih tepat dan lebih jelas.

Melalui teknologi digital, semua komunikasi dalam bentuk suara, teks, gambar dan video dapat diterjemahkan kedalam bahasa mikroprosesor. Digitalisasi membuat komunikasi lebih nyata menjadi mungkin. Masalah bisnis yang mengambil waktu berbulan-bulan dapat diselesaikan dalam waktu yang cepat, karena data yang diperlukan tersedia, dapat diperoleh melalui telepon maupun *e-mail*. Demikian juga perusahaan dapat menyelamatkan jutaan dolar, yang biasa digunakan bagi perjalanan untuk pertemuan internasional, karena beberapa pertemuan dilakukan melalui video konferensi yang dikirimkan lewat satelit. Komunikasi, negosiasi juga dilakukan melalui saluran telekomunikasi yang menghilangkan batas antar negara, dan memasuki digital ekonomi global. Dalam waktu dekat di masa depan, setiap orang akan dilengkapi dengan teknologi yang memungkinkannya untuk memilih peristiwa spektakuler dunia, jika tiga kaki industri telekomunikasi, yaitu: televisi, komputer dan telepon bergabung untuk menciptakan jaringan luas, yang menghubungkan setiap orang satu dengan lain, dan tidak dapat dibayangkan bagaimana pemetaan politik dan kultural yang akan terjadi.

Individu bebas mengambil makna dan manfaat dari digitalisasi. Komputer pribadi dan komunikasi pribadi tanpa kabel, memungkinkan individu untuk

berinteraksi satu dengan yang lainnya. Kendala bahasa juga tak harus dipermasalahkan, karena pesan yang diterima dapat diterjemahkan kedalam bahasa penerima. Dengan telekomunikasi, maka kendala terbesar ekonomi global, yaitu: waktu, jarak, dan bahasa dapat diatasi dengan mudah. Hanya perlu sentuhan tinggi kemanusiaan, agar kedamaian dan pemahaman dapat terjadi dalam komunikasi. Untuk mempertajam masa depan digital, maka perlu diciptakan "kotak ajaib" yang membawa data ke rumah, sekolah dan kantor

Multimedia merupakan teknologi tinggi yang membutuhkan sentuhan tinggi untuk abad 21. Informasi digital yang dikembangkan dengan sistem hibrida, yakni dari televisi, telepon dan komputer elektronik menghasilkan media interaktif. Multimedia menempati peran bagi generasi baru teknologi komunikasi dengan kemampuan audio dan video yang canggih. Dalam pendidikan, siswa dapat melihat sepias isi perpustakaan dunia. Teknologi dikembangkan dengan kecepatan yang sangat tinggi daripada kemampuan sebelumnya. Surat elektronik (*E-mail, fax*) bila tanpa sentuhan kemanusiaan hanyalah sekedar teknologi tinggi, tetapi jika dilakukan sentuhan maka akan banyak manfaatnya dan dapat mengatasi berbagai masalah yang muncul. Multimedia membutuhkan sentuhan kemanusiaan agar dapat lebih bermanfaat dalam komunikasi global yang berubah semakin cepat. Lompatan teknologi berikutnya akan beralih dari realita kepada suatu keadaan yang ingin dicapai di mana saja. Misalnya, manusia yang ingin mengeksplorasi tempat tersembunyi, mencoba menerbangkan pesawat ulang-alik melalui simulator alat multimedia.

Suatu hal yang ironis, ternyata sistem telekomunikasi yang menjadi atribut abad 21 sama tuanya dengan telepon itu sendiri. Diilustrasikan Mrs. Jones, yang tinggal di suatu kota kecil di Amerika, ingin berkomunikasi dengan Dr. Brown, menggunakan jasa operator telepon, sama halnya dengan teknologi komputer saat ini yang menggunakan teknologi pemrosesan informasi. Mesin juga akan mengakomodasi orang lebih daripada yang telah dilakukan sebelumnya. Mark Weiser, kepala *Computer Science Laboratory* di *Xerox Palo Alto Research Centre*, mengatakan kemampuan menghadirkan simbol bahasa untuk penyimpanan jangka panjang terbatas pada kemampuan mengingat individu, tetapi dengan teknologi informasi berbasis komputer keterbatasan tersebut dapat diatasi. Telekomunikasi

memungkinkan perluasan kebebasan individu, perlu diciptakan kesempatan-kesempatan yang memungkinkan pasar menjadi lebih efisien. Dibutuhkan keseimbangan antara keuntungan lembaga komunikasi dengan nilai-nilai budaya yang perlu dipersiapkan dan dipertahankan.

E. PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, globalisasi merupakan sebuah proses yang tidak bisa dihindari atau akan berkembang terus pada masa yang akan datang. Suka atau tidak suka, globalisasi akan terus berlanjut sejalan dengan proses berkembangnya masyarakat dunia. Benar, bahwa globalisasi telah melahirkan dua kelompok masyarakat yang pro dan kontra, tetapi sebenarnya kedua kelompok tersebut memiliki pandangan yang sama. Mereka telah mampu menggunakan kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh proses globalisasi. Secara gamblang, dalam buku "*A Future Perfect, The Challenge and Hidden Promise of Globalization*" (2000) penulis menunjukkan betapa Osama bin Laden yang dituduh oleh AS sebagai pemimpin teror dunia telah menggunakan sarana global, terutama teknologi komunikasi. Dia bisa saja mengecam AS dan sekutu-sekutunya, anti Barat, tetapi dalam semua kegiatannya dan dalam mengorganisir para pengikutnya dia menggunakan teknologi yang paling canggih, sehingga tidak dapat dideteksi oleh para agen spionase dari AS.

Globalisasi akan memiliki dampak yang tidak dapat diprediksi. Namun demikian, globalisasi telah menimbulkan banyak keuntungan. Sebagai pendukung globalisasi, penulis menyatakan bahwa memang globalisasi telah menciptakan jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin, tetapi kelompok masyarakat yang menjadi pemenang mencapai jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan yang kalah. Benar globalisasi telah menciptakan pengangguran, tetapi jutaan tenaga kerja baru telah diserap melalui proses industrialisasi dan perdagangan. Benar, bahwa globalisasi telah menyebabkan pemerintahan yang buruk semakin buruk, tetapi hal itu bukan semata-mata karena globalisasi melainkan karena pemerintahan itu tidak dapat menyesuaikan diri dengan jaman baru, jaman terbuka dan egaliter.

Melalui kemajuan teknologi informasi banyak pemerintahan yang dulu tertutup, korup dan absolut bertumbuhan karena proses demokratisasi pemikiran global. Demikian juga, globalisasi tidak menghancurkan tatanan geografi melainkan

telah memperkuatnya. Akibat globalisasi serta perdagangan bebas, masyarakat yang memiliki kapital dapat dengan mudah memindahkan modalnya ke tempat yang aman untuk berinvestasi. Globalisasi telah memunculkan beragam konskuensi, baik positif dan negatif. Namun demikian, penulis buku tersebut melihat globalisasi sebagai proses yang banyak menghasilkan pengaruh positif bagi masyarakat dunia.

Berdasarkan isi buku *the "A Future Perfect"* dari halaman pertama hingga terakhir telah memberikan perasaan optimis dan dorongan untuk menghadapinya dengan kerja keras. Perasaan optimis disebabkan oleh kenyataan bahwa globalisasi tidak dapat dihindari, dan memberikan banyak peluang, tantangan bagi siapapun yang ingin terlibat didalamnya. Globalisasi memang nampak kejam, terutama bagi mereka yang tidak memiliki keahlian atau hanya berpendidikan sangat rendah serta tidak memiliki kesempatan karena hambatan-hambatan yang bersifat lokal. Namun demikian, untuk menghadapinya, dan agar tidak terjerumus dalam jurang globalisasi, diperlukan kerja keras, berusaha untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan dukungan etos kerja baru, semangat kompetisi sekaligus keterampilan bekerjasama dengan berbagai kelompok yang ada serta memanfaatkan sarana teknologi yang tersedia.

Sebagai pendukung globalisasi, penulis tersebut mengungkapkan banyak hal menarik tentang proses globalisasi dan dampak-dampaknya. Menurut mereka, globalisasi dianggap sebagai tantangan sekaligus sebagai sebuah proses yang menimbulkan banyak akibat. Mereka menyebutnya sebagai sebuah proses yang brutal dan kacau. Kebrutalan dan kekacauan itu nampak sebagai proses yang alami, karena adanya ketidakseimbangan kemampuan dalam masyarakat dunia dalam menghadapi era ini. Namun demikian, mereka yang tergolong kedalam *the losers* sebenarnya diuntungkan dengan globalisasi melalui produk global lebih murah, efisien, lebih baik Mereka juga diuntungkan dengan kemudahan untuk memperoleh informasi global melalui tayangan media elektronik, cetak dan media maya seperti internet. Jadi, dilihat dari sisi kemudahan mengakses sumber informasi global, globalisasi telah banyak memberikan keuntungan pada sebagian besar masyarakat dunia. Persoalannya adalah, keragaman kemampuan orang untuk mengakses serta memanfaatkan peluang itu menyebabkan terjadinya perbedaan status sosial ekonomi

antara kelompok yang kaya dan yang miskin, dan antara negara yang menjadi kaya dan yang tetap lambat dalam mencapai kemajuan.

Melalui kemajuan teknologi informasi, masyarakat global diuntungkan dengan tersebarnya gagasan dan pemikiran tentang demokrasi, *equality*, ideologi dan lain-lain. Melalui globalisasi, pola masyarakat Indoensia yang terbelenggu puluhan tahun dibuka pikirannya, bahwa rezim yang sedang berkuasa itu perlu diganti dengan rezim baru. Pergantian rezim di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari arus global demokratisasi. Masyarakat dunia cenderung lebih demokratis dan egaliter serta terbuka dalam menyampaikan agasan dan pikirannya. Runtuhnya Orde Baru merupakan bagian dari arus besar globalisasi.

Sebagai pendukung globalisasi, penulis mengungkapkan banyak hal tentang mitos yang selama ini mempengaruhi cara pikir masyarakat dunia. Misalnya, tidak benar bahwa batas-batas negara akan kabur dan *nation state* akan hilang. Kenyataan menunjukkan bahwa globalisasi juga telah memperkuat identitas nasional warga. Walaupun mereka dapat mengkonsumsi budaya global dalam hal makanan, pakaian, dan jenis hiburan, identitas nasional tetap merupakan hal yang penting dan masih diwadahi oleh sebuah *nation state*. Mitos bahwa perusahaan besar akan semakin besar dan mendominasi dunia, telah dibantah. Kenyataan menunjukkan bahwa ribuan perusahaan baru muncul lebih banyak di era global ini. Bedanya adalah, kini tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dunia, termasuk para manajer dalam segala lapisan, jauh lebih kompleks dibandingkan dengan masa sebelumnya. Jadi semangat kerja keras, etos kerja baru serta penyesuaian diri dengan era global merupakan hal yang penting.

F. PENUTUP

Globalisasi merupakan sebuah proses yang tidak bisa dihindari atau akan berkembang terus pada masa yang akan datang. Suka atau tidak suka, globalisasi akan terus berlanjut sejalan dengan proses berkembangnya masyarakat dunia. Globalisasi telah melahirkan dua kelompok masyarakat yang pro dan kontra, tetapi sebenarnya kedua kelompok tersebut memiliki pandangan yang sama. Mereka telah mampu menggunakan kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh proses

globalisasi. Globalisasi telah memunculkan beragam konskuensi, baik positif dan negatif. Namun demikian, penulis buku tersebut melihat globalisasi sebagai proses yang banyak menghasilkan pengaruh positif bagi masyarakat dunia.

Kemajuan teknologi informasi, membawa masyarakat global diuntungkan dengan tersebarnya gagasan dan pemikiran tentang demokrasi, *equality*, ideologi dan lain-lain. Peranan teknologi informasi pada masa sekarang tidak hanya diperuntukkan bagi organisasi, melainkan juga untuk kebutuhan pribadi. Bagi organisasi, teknologi informasi dapat digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif, sedangkan bagi pribadi maka teknologi ini dapat digunakan untuk mencapai keunggulan pribadi, termasuk untuk mencapai pekerjaan. Teknologi informasi juga dapat melahirkan fitur-fitur baru dalam dunia pendidikan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Combs, Philip H. (1985). *The Words Crisis in Education*. New York: Oxford University Press.
- Kadir, A., dan Triwahyuni, T.Ch. (2003), *Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Kanisius
- Kanpp, R. L & Alien, D. G., (1996). *Restructuring Schools with Technology*, United States: Allyn & Bacon
- Kar Tin, L. (2001), *Information Technology in Teacher Education*, Published in the Asia Pasific.
- Micklethwait, J., dan Wooldridge, A., (2000). *A Future Perfect: The Challenge and Hidden Promise of Globalization*. New York: Crown Publishers.
- Naisbitt, J. (1995). *Global Paradox*. New York: Avon Books.
- Ohmae, K. (1990). *The Borderless World: Power and Strategy in the Interlinked Economy*. McKinsey & Company, Inc.
- Straubaar, L.R. (2000), *Media Now: Communications Media in the Information Age*, USA: Wadsworth/Thonson Learning.
- Teal, T. (1995). *Communicating Design in Visual Communication*. London: Basfort Ltd.